

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana No. 03 Tahun 2016, keadaan darurat adalah suatu keadaan yang mengancam dan mengganggu kehidupan sekelompok orang atau masyarakat yang memerlukan tindak penanganan segera mungkin. Keadaan darurat dapat terjadi secara tiba-tiba dan dapat berubah menjadi bencana yang mengakibatkan banyak korban atau kerusakan (Badan Koordinasi Penanaman Modal, 2013).

Dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, aspek keselamatan merupakan persyaratan penting yang harus dipenuhi setiap tempat kerja dan salah satu aspek keselamatan yaitu keselamatan terhadap bahaya kebakaran (Dept. Hukum dan Perundang-undangan, 1970). Bahaya kebakaran adalah bahaya yang diakibatkan oleh adanya ancaman potensial dan derajat terkena pancaran api sejak awal kebakaran hingga penjalaran api yang menimbulkan asap dan gas (Dept. Pekerjaan Umum Republik Indonesia, 2008).

Berdasarkan informasi data kebencanaan yang dipantau dan dihimpun oleh Tim Pusat Data & Informasi kebencanaan BPBD DKI Jakarta dari bulan Januari-Juni Tahun 2019 telah terjadi 306 kasus kebakaran (BPBD DKI Jakarta, 2019). Jika pengusaha atau pengendali bangunan tidak mampu mengelola kebakaran dapat menyebabkan kematian manusia akibat terjebak di dalam bangunan dan menghirup asap serta gas beracun (ILO, 2018). Maka dari itu setiap tempat kerja harus memiliki sistem manajemen tanggap darurat dan unit penanggulangan kebakaran yang telah tertuang di dalam Keputusan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia No. KEP.186/MEN/1999.

Pencegahan dan Penanggulangan kebakaran merupakan tindakan yang berhubungan dengan pencegahan, pengamatan dan pemadaman kebakaran yang meliputi perlindungan jiwa dan keselamatan manusia serta perlindungan harta kekayaan yang ditekankan kepada usaha-usaha memindahkan atau mengurangi terjadinya kebakaran agar kerugian menjadi sekecil mungkin (Suma'mur, 2014). Dalam buku Bahan Training Keselamatan Kerja Penanggulangan Kebakaran (Dept. Tenaga Kerja-UNDP-ILO, 1987), dijelaskan bila terjadi kebakaran

langkah-langkah yang harus diambil yaitu membunyikan *alarm*, memanggil regu pemadam, pengungsian (meninggalkan tempat kerja) dan memadamkan api.

Pusat Teknologi Keselamatan dan Metrologi Radiasi (PTKMR) BATAN merupakan salah satu unit kerja di lingkungan BATAN yang melaksanakan litbang dan layanan pengujian/kalibrasi di bidang kesehatan, keselamatan, lingkungan dan metrologi radiasi. Pusat Teknologi Keselamatan dan Metrologi Radiasi (PTKMR) BATAN memiliki potensi bahaya di setiap gedung karena proses kerja dan peralatan yang digunakan berbeda-beda sehingga berisiko bagi para pegawainya. Pada gedung A terdapat laboratorium standarisasi dengan bahan yang digunakan yaitu radiasi (sinar alfa, beta dan gamma) dan ruang staff. Pada gedung B terdapat ruang kalibrasi, laboratorium keselamatan lingkungan dengan bahan yang digunakan yaitu bahan-bahan kimia, laboratorium radiokimia dan ruang staff. Pada gedung C terdapat klinik-klinik dan ruang staff. Jika terjadi keadaan darurat kebakaran di Pusat Teknologi Keselamatan dan Metrologi Radiasi (PTKMR) BATAN dapat menimbulkan korban jiwa, kerusakan bangunan dan peralatan yang ada sehingga dapat menyebabkan proses kerja dan produktivitas pegawai akan terganggu bahkan dapat terhenti secara total yang mengakibatkan komplain dari para pelanggan dan menurunnya kesejahteraan para pegawai (BATAN, 2019).

Keadaan darurat yang dapat terjadi di Pusat Teknologi Keselamatan dan Metrologi Radiasi (PTKMR) BATAN dapat disebabkan oleh beberapa hal antara lain, korsleting listrik, tumpahan dan lepasan uap bahan kimia, paparan radiasi dan kontaminasi sehingga berpotensi menimbulkan ledakan hingga kebakaran. Untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja akibat keadaan darurat kebakaran maka Subbidang Keselamatan Kerja dan Proteksi Radiasi (KKPR) membuat program penanggulangan keadaan darurat kebakaran sebagai salah satu upaya untuk meminimalisir bahaya dan risiko yang dapat mengakibatkan terjadinya korban jiwa dan kehilangan harta benda. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilapangan, sejak PTKMR berdiri hingga saat ini tidak ada kasus kecelakaan ataupun *near miss* yang berkaitan dengan kejadian kebakaran dan kecelakaan akibat kebakaran itu sendiri sehingga tidak terdapat laporan kejadian keadaan darurat kebakaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengambil judul magang mengenai “Gambaran Umum Program Penanggulangan Keadaan Darurat Kebakaran di Pusat Teknologi Keselamatan dan Metrologi Radiasi (PTKMR) BATAN Tahun 2019”.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Umum Program Penanggulangan Keadaan Darurat Kebakaran di Pusat Teknologi Keselamatan dan Metrologi Radiasi (PTKMR) BATAN Tahun 2019.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui Gambaran Umum BATAN (Badan Tenaga Nuklir Nasional) Tahun 2019.
2. Mengetahui Gambaran Umum Bidang Keselamatan Kerja dan Dosimetri (KKD) Tahun 2019.
3. Mengetahui *Input* (Sumber Daya Manusia (SDM), Standar Operasional Prosedur (SOP), Anggaran, Sarana dan Prasarana) Program Penanggulangan Keadaan Darurat Kebakaran di Pusat Teknologi Keselamatan dan Metrologi Radiasi (PTKMR) BATAN Tahun 2019.
4. Mengetahui *Proses* (Identifikasi Potensi Bahaya Kebakaran, Pelatihan dan Inspeksi Peralatan Kebakaran) Program Penanggulangan Keadaan Darurat Kebakaran di Pusat Teknologi Keselamatan dan Metrologi Radiasi (PTKMR) BATAN Tahun 2019.
5. Mengetahui *Output* Program Penanggulangan Keadaan Darurat Kebakaran di Pusat Teknologi Keselamatan dan Metrologi Radiasi (PTKMR) BATAN Tahun 2019.

1.3 Manfaat

1.3.1 Manfaat untuk Mahasiswa

Menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa mengenai penanggulangan keadaan darurat kebakaran sesuai dengan teknis yang terjadi di lapangan.

1.3.2 Manfaat untuk Perusahaan/Institusi

Hasil dari magang dapat dijadikan sebagai masukan independen bagi Pusat Teknologi Keselamatan dan Metrologi Radiasi (PTKMR) BATAN.

1.3.3 Manfaat untuk Fakultas Kesehatan Masyarakat

Sebagai sarana untuk membina kerja sama dengan institusi lain di bidang K3 dan sebagai tambahan bahan referensi sehingga bermanfaat bagi para pembaca dan kalangan akademis terhadap penelitian selanjutnya.